

EKONOMI KREATIF BONSAI KELAPA BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI KUPAH KUBU RAYA

Ellyta¹, Sri Widarti², Donna Youlla³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Bhakti Pontianak
e-mail: ellyta@upb.ac.id; sriwidarti1373@ymail.com; donna.youlla@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas mitra mengolah produk berbahan baku kelapa sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dapat bernilai ekonomis. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Sebelum diberikan penyuluhan kepada peserta, dilakukan pengujian pengetahuan dengan Pre test dan Post Test. Dari hasil pre tes diperoleh rata-rata penilaian sebesar 0,35. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos dilakukan kembali pengujian tingkat pengetahuan peserta dan setelah kegiatan diperoleh rata-rata penilaian sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis kelapa bahan baku bonsai dan mengolah buah kelapa menjadi bonsai. Selain peningkatan pengetahuan, respon dari peserta berupa diskusi dan antusiasme peserta dalam mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menunjukkan ketercapaian tujuan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam pengolahan buah kelapa menjadi bonsai dan penambahan kreatifitas mitra membuat bonsai kelapa.

Kata Kunci : Bonsai Kelapa; Kreativitas Masyarakat Pesisir Sungai; Manfaat Kelapa.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya yang digalakkan oleh pemerintah dalam rangka menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah [1].

Salah satu sektor yang dapat digalakkan dalam program ekonomi kreatif adalah bidang pertanian, dimana bidang ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan berkelanjutan serta merupakan salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakatnya. Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian khususnya komoditas kelapa. Pemanfaatan terhadap komoditas kelapa di Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya masih terbatas dan belum dikelola secara maksimal. Buah kelapa hanya dijual dalam bentuk butiran, dan apabila harga kopra tinggi maka buah kelapa baru akan diolah sebagai kopra (Minyak Kelapa). Kebiasaan (*habit*) masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan tersebut sulit untuk diubah, apalagi didukung dengan minimnya pengetahuan dan informasi untuk melakukan perubahan tentang pengelolaan buah kelapa sehingga bisa memberikan nilai tambah dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

Untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya maka pemberdayaan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui

pemanfaatan tanaman kelapa menjadi tanaman Bonsai. Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif [2].

Pembuatan Bonsai kelapa ini dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah didapat di lokasi setempat. Saat ini bonsai kelapa digemari banyak kalangan. Selain dijadikan sebagai penghias rumah, bonsai kelapa pun dijadikan hobi untuk menyalurkan kreatifitas, tergantung bagaimana mengkreasikannya sehingga menjadi sebuah karya seni yang berestetika tinggi. Penggemar bonsai kelapa dari tahun ke tahun semakin meningkat, sayangnya peningkatan pasar bonsai tidak diimbangi dengan produksi bonsai kelapa yang masih minim, dalam pemasarannya yang semakin meningkat bonsai kelapa seperti tidak mempunyai saingan antar sesama bonsai, ini dikarenakan jenis bonsai kelapa yang berbeda dengan yang lainnya[3].

Prioritas dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada cara bagaimana memanfaatkan hasil komoditas kelapa yang ada di RT 002/RW 006 Dusun Tekong Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya secara optimal. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan cara mengoptimalkan kelapa, terutama kelapa *apkiran* untuk meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai dorongan kepada masyarakat untuk mengetahui tentang pentingnya inovasi terhadap produk berbahan baku kelapa sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan hasil kebun seperti kelapa menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dapat bernilai ekonomis.

Usaha tani kelapa di Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya bukan sesuatu yang baru lagi bagi masyarakat, hal ini dipertegas dengan proses pengolahan yang masih konvensional dan hingga saat ini masih dilakukan, artinya usahatani kelapa sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat di tempat ini. Budaya ini harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan ekonomi petani, ini akan menjadi penghambat jika petani memiliki pengetahuan yang terbatas dan sikap yang masih sangat tradisional.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu petani kelapa di RT 02/ RW 006 Dusun Sungai Tekong Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya selama ini hanya menjual buah kelapa dalam bentuk butiran, dan apabila harga kopra tinggi maka buah kelapa baru akan diolah sebagai kopra (Minyak Kelapa). Hal ini menunjukkan belum adanya nilai tambah dari produk sehingga produk tersebut bernilai jual tinggi. Selain itu belum ada pengetahuan dan wawasan masyarakat RT 02/RW 006 Dusun Sungai Tekong sehingga keterampilan sumber daya manusia masih terbatas mengenai pemilihan alternatif lain dalam hal pemanfaatan kelapa dan atau kelapa *apkiran* yang tidak bisa dijual atau digunakan. Keberadaan tanaman ini tidak memberi keuntungan besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Padahal jika dikelola dengan baik, tanaman ini akan meningkatkan harkat hidup mereka [4].

Hampir semua bagian dari pohon kelapa bisa dimanfaatkan, mulai dari pelepah, daun, tempurung dan sebagainya. Hal ini memang tergantung dari bagaimana persepsi masyarakatnya. Jika mereka mempunyai kemampuan dalam mengolah kreatifitas, keterampilan dan menemukan ide-ide cemerlang untuk mengolah hasil pohon kelapa maka produk ini bisa menjadi bernilai. Keterampilan untuk melakukan pekerjaan yang produktif dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting. Selain menumbuhkan sikap mandiri, keterampilan melakukan pekerjaan

produktif juga akan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dan ekonomi kreatif masyarakat bisa berkembang.

Bonsai adalah karya seni dari pembentukan tanaman yang merupakan representasi dari keindahan panorama alam. Disebut sebagai karya seni karena pembentukan tanaman untuk menjadi bonsai harus melalui proses yang panjang dan penuh dengan tantangan, dan cara menikmatinya cukup berbeda dengan tanaman hias lainnya. Selain itu untuk menentukan sebuah karya itu menjadi bonsai, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk menciptakan harmoni. Bonsai bisa disebut sebagai karya seni apabila sudah meliputi beberapa unsur yang diantaranya merupakan gerak dasar, kematangan, keserasian serta penjiwaan dari pembuatnya. Dari semua unsur tersebut gerak dasar merupakan sebuah elemen utama yang harus diperhatikan dalam pembuatan bonsai [5].

Pohon yang paling umum dibonsai adalah berbagai spesies pinus. Berikut jenis tanaman dan pohon dipakai untuk mengelompokkan jenis-jenis bonsai [6]:

1. Bonsai pohon, contohnya pinus, ek, tusam, cemara cina, cemara duri, sugi, dan lain-lain.
2. Bonsai pohon buah untuk dinikmati keindahan buahnya (*Ilex serrata*, kesemek, *Chaenomeles sinensis*, apel mini, delima mini dan lain-lain).
3. Bonsai tumbuhan berbunga untuk dinikmati keindahan bunganya (*Prunus mume*, *Chaenomeles speciosa*, sakura, azalea satsuki).
4. Bonsai pohon untuk dinikmati bentuk daunnya (*maple*, *Zelkova serrata*, *Rhus succedanea*, bambu).

Bonsai Kelapa adalah tanaman bonsai yang sudah umum dalam dunia perbonsaian, dalam pembuatannya bonsai kelapa tidak berbeda jauh dengan bonsai adenium, anthurium dan bonsai beringin, namanya juga sama-sama bonsai. Dalam pembuatan dan perawatannya, bonsai sedikit berbeda dengan adenium, dikarenakan bonsai adalah tanaman monokotil menjadikan bonsai kelapa berbeda dengan yang lainnya.

Pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya merupakan solusi yang harus dilakukan sebagai pilihan alternatif bagi petani kelapa di daerah tersebut agar pendapatan tidak hanya bersumber dari hasil penjualan kelapa butiran dan pembuatan kelapa kopra saja. Pembuatan kelapa bonsai merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan:

1. Perizinan kegiatan kepada Pengurus RT sasaran kegiatan.
2. Sosialisasi dan diskusi dengan pengurus RT.
3. Pengukuran pengetahuan peserta diawal dan diakhir kegiatan.
4. Penyuluhan mengenai pemanfaatan buah kelapa menjadi kerajinan tangan dan hiasan rumah dan tanaman hias.
5. Demonstrasi pembuatan kelapa menjadi bonsai.
6. Diskusi materi pembuatan bonsai kelapa.

7. Monitoring dan evaluasi.
8. Pelaporan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah diskusi dan sosialisasi. Sebelum dilakukan kegiatan, Tim Pelaksana melakukan diskusi dengan Ketua RT 02/ RW 006 Dusun Sungai Tekong Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah dan sedang dilakukan dan informasi mengenai pemanfaatan kelapa terutama buah kelapa.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan sosialisasi kepada Pengurus RT dimana bentuk sosialisasi ini berupa penyampaian tema kegiatan dan kesepakatan bersama antara tim dan peserta kegiatan mengenai waktu kegiatan dan teknis kegiatan. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan adalah dengan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di rumah Bapak Ahmad Efendi di yang diikuti oleh ibu-ibu Dasawisma PKK Dusun Tekong. Kegiatan ini dilakukan di saat pandemic Covid-19 sehingga kegiatan dilakukan di ruang terbuka dan seluruh peserta wajib menggunakan masker.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan yaitu dengan cara Pre Test dan Post Test. Di awal kegiatan, tim memberikan kuesioner kepada peserta, kemudian peserta diminta untuk mengisi. Setelah diisi kuesioner dikumpulkan kembali. Setelah dilakukan pre test, tim memberikan paparan singkat Bonsai Kelapa. Dilanjutkan dengan diskusi, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi paparan. Dari paparan singkat tersebut menjadi informasi awal untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu demonstrasi pembuatan Bonsai Kelapa.

Diakhir kegiatan dilakukan pengukuran pengetahuan dengan membagikan kuesioner kepada peserta, peserta diminta mengisi dan kuesioner dikumpulkan kembali. Tim melakukan evaluasi kegiatan beberapa minggu kemudian dengan melihat perkembangan penerapan teknologi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelapa merupakan jenis tumbuhan yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia terutama oleh masyarakat pesisir. Batangnya digunakan untuk papan rumah. Daunnya dipakai untuk atap rumah, bahan anyaman, dan sapu. Buahnya adalah bagian paling bernilai ekonomi dimana sabut, tempurung, daging buah, dan air semuanya dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun diubah menjadi produk lain. Tidak salah bila pohon kelapa disebut sebagai pohon dengan sejuta manfaat [4].

Diversifikasi pemanfaatan buah kelapa di RT 02/ RW 006 Dusun Sungai Tekong Desa Sungai Kupah selama ini hanya sebagai kopra saja. Dengan diadakannya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Tim Pelaksana Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti mengolah buah kelapa menjadi bonsai kelapa (Bonkla) maka diharapkan menjadi pemicu gerakan ekonomi kreatif mitra atau masyarakat sasaran. Departemen Perdagangan di tahun 2008 menyebutkan industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif. Pemerintah menyadari bahwa ekonomi kreatif

yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global [7]

Sebelum diberikan penyuluhan kepada peserta, dilakukan pengujian pengetahuan dengan Pre test dan Post Test. Dari hasil pre tes diperoleh rata-rata penilaian sebesar 0,35. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos dilakukan kembali pengujian tingkat pengetahuan peserta dan setelah kegiatan diperoleh rata-rata penilaian sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis kelapa bahan baku bonsai dan mengolah buah kelapa menjadi bonsai.

a) Pemaparan Materi Manfaat Diversifikasi Produk.

Pemaparan diversifikasi produk diberikan oleh kedua anggota tim secara bergantian. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat sasaran untuk dapat meningkatkan nilai tambah produk dengan melakukan pengolahan kelapa menjadi produk yang lebih bernilai secara ekonomis. Selama ini kelapa diolah hanya untuk membuat kopra sebagai bahan baku minyak kelapa dan kegiatan ini juga tidak sepenuhnya dilakukan masyarakat setempat. Mereka membuat kopra apabila ada yang meminta dalam jumlah banyak. Pengolahan hasil buah kelapa terutama produk turunannya masih memiliki peluang yang cukup besar. Saat ini industri pengolahan buah kelapa umumnya masih terfokus kepada pengolahan hasil daging buah sebagai hasil utama, sedangkan industri yang mengolah hasil samping buah (*by product*) seperti air, sabut, dan tempurung kelapa masih diolah secara tradisional [8].

Diversifikasi produk kelapa yang dijelaskan adalah pengolahan kelapa menjadi bentuk makanan maupun perhiasan dan perabotan serta tanaman hias. Dalam bentuk makanan, kelapa dapat diolah menjadi berbagai bentuk cemilan. Sedangkan dalam bentuk perabotan dan aksesoris, kelapa bisa dibuat perhiasan rumah dan peralatan atau perabotan rumah tangga seperti dompet, sendok, hiasan lampu, hiasan dinding, dan panel akustik. Panel akustik dengan bahan dasar tempurung kelapa dapat digunakan sebagai pelapis dinding untuk ruangan studio, dan home teater karena berfungsi sebagai penyerap suara, selain kegunaan tersebut, penggunaan panel ini juga dapat menjadi dekorasi dinding karena teksturnya yang menarik akibat dari serat tampilan tempurung itu sendiri yang unik bernilai artistik dan dapat dipakai pada dinding [9].

b) Pemaparan Materi Pembuatan Bonsai Kelapa

Kegiatan ini bertujuan agar peserta mengetahui dan dapat mempraktekkan secara langsung pembuatan bonsai kelapa. Penyajian materi secara bergantian disampaikan oleh tim pelaksana dan didampingi oleh Bapak Agus, beliau adalah salah satu Pengurus Komunitas Bonsai Kelapa Kota Pontianak. Penjelasan yang diberikan adalah cara-cara membuat bonsai kelapa (BONKLA). Para peserta memberikan respon positif dalam kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran peserta yang tepat waktu, mengikuti pemaparan materi sampai selesai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.

c) Demonstrasi Pembuatan Bonsai Kelapa.

Setelah pemaparan dilanjutkan dengan demonstrasi oleh narasumber kemudian peserta diminta mempraktekkannya secara langsung. Tahapan dalam pembuatan bonkla ini dimulai dari pemilihan bibit kelapa yang sehat. Dilihat dari sudah tumbuhnya tunas dan

kelapa tidak dalam kondisi busuk. Kelapa ini kemudian dikupas sabutnya dan dibersihkan, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengupasan Kelapa.

Setelah dikupas dan dibersihkan, batok kelapanya kemudian digosok dengan cara diamlas untuk membuang serat-serat halus. Setelah batok kelapa licin dan bersih, dilakukan pengecatan dengan bahan pelitur. Hal ini bertujuan untuk melindungi batok kelapa agar tidak pecah terkena panas sinar matahari dan menjaga kelembaban dari batok kelapa.

Tahapan selanjutnya adalah pengerjaan pada bagian batang ataupun pangkal daun. Pada tahapan ini adalah dilakukan penyayatan pada bagian pangkal batang dengan pisau sayat atau pisau kecil.



Gambar 2. Diskusi

Sambil kegiatan demonstrasi, peserta antusias memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi kecil. Adapun pertanyaan yang diajukan berupa jenis media tanam yang bisa digunakan, manfaat pengamplasan dan pengecatan batok kelapa, dan cara penyayatan batang kelapa.

Dari kegiatan pendampingan dengan melakukan monitoring ke lokasi kegiatan sebulan setelah pelaksanaan, diperoleh informasi bahwa peserta mencoba lagi membuat bonkla sendiri di rumah. Peserta mempraktekkan apa yang telah didapat dari pelatihan dengan menggunakan bahan bakunya sudah ada di sekitaran rumah menurut mereka pengerjaannya tidak terlalu susah.

Hingga saat ini masih belum ada daerah di Kalimantan Barat yang memiliki ciri khas mengolah kelapa menjadi bonsai sebagai souvenir khas daerah. Sementara ini olahan kelapa yang menjadi ciri khas adalah dalam bentuk hiasan dinding dan olahan makanan. Bonsai kelapa yang dihasilkan mitra Desa Sungai Kupah dapat dijadikan produk khas bernilai ekonomis yang mencirikan daerah Sungai Kupah. Sejalan dengan pernyataan Wardhani [1] yaitu strategi yang potensi kreasi bonsai kelapa sebagai oleh-oleh khas kerajinan desa pesisir, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi perikanan yang melimpah di Desa Deniang menjadi berbagai produk olahan UMKM yang bernilai jual.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam rangka peningkatan ekonomi kreatif dengan mengolah kelapa menjadi bonsai kelapa bagi masyarakat RT 02/ RW 006 Dusun Sungai Tekong Desa Sungai Kabupaten Kupah Kubu Raya yang telah dilakukan oleh tim pelaksana merupakan salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardhani, S., R. 2021. Strategi Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Menunjang Industri Pariwisata Di Desa Deniang. Krida Cendikia. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 01. No. 03. (19-28).
2. Hamid, R. S., & Ikbil, M. (2017), Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1. (39-45)
3. <http://ilmutanamanku.blogspot.com/2014/05/peran-bonsai-kelapa-di-indonesia-dan.html>. Peran Bonsai Kelapa di Indonesia dan Proses Pembuatan Bonsai Kelapa. (dikases tanggal 12 Maret 2021).
4. Kadidae, O., L., Raya, R., Ahmad, O., L., Septiana, A., Lestari, . 2019. Pemanfaatan Buah Kelapa untuk Pembuatan VCO dan Briket tempurung kelapa di Kelurahan Sambuli Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan, Vol. 1, No. 1. (125-134)
5. Abdullah, F. 2019. Perancangan Informasi Seni Bonsai Melalui Media Motion Graphic. Universitas Komputer Indonesia
6. Saleh, Ismail dan Dina Suwardi.1995. Sejarah, Falsafah, dan Seni Bonsai. Jakarta: Penebar Swadaya.
7. Jefri, U., Ibrohim. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol 7 No 1. (86-99).
8. Indahyani, T. 2011. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Jurnal Humaniora. Vol. 2. No. 1. (15-23)
9. Labombang, M., Nirmalawati. 2018. Pemanfaatan Tempurung Kelapa Sebagai Panel Akustik. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Tadulako University. Vol 6. No. 10. (135-144).